

ANALISIS KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF PADA SMK NEGERI DI
KOTA MAKASSAR

*ANALYSIS OF TEACHERS' COMPETENCY IN PRODUCTIVE SUBJECT AT PUBLIC
VOCATIONAL SCHOOLS IN MAKASSAR CITY*

Akbar Subharsa¹, Rusyadi², Faizal Amir³

⁽¹⁾Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Pascasarjana UNM

akbarsubharsa@gmail.com

ABSTRACT

This study is a quantitative descriptive research that aims to describe the teachers' competency in productive subject at SMKN (public vocational schools) in Makassar city. The research variables are pedagogic competence, personal competence, social competence, and professional competence. The population of the study was 223 teachers in productive subject spread from 13 SMKN in Makassar City, the sample was chosen by employing systematic random sampling technique and obtained 70 teachers in productive subject. The study employed quantitative descriptive analysis method. The research data were obtained from the Makassar DISDIK documentation. The results of the study reveal that the average value of pedagogic competence is 48.90 (24.73%), the average value of personal competence is 47.59 (24.07%), the average value of social competence is 51.71 (26.16%), and the average value of professional competence is 49.51 (25.04%). The conclusion based on the value of pedagogic competence, personal competence, social competence, and professional competence, the teachers' competency in productive subject at SMKN in Makassar city is in low category.

Keywords: *pedagogic competence, personality competence, social competence, professional competence of teachers in productive subject*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri Sekota Makassar. Variabel penelitian adalah kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional. Populasi penelitian ini sebanyak 223 orang guru mata pelajaran produktif yang tersebar dari 13 SMK Negeri Di Kota Makassar, sampel yang terpilih sebanyak 70 orang guru mata pelajaran produktif, menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari dokumentasi DISDIK kota Makassar. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 48,90 (24,73%), nilai rata-rata kompetensi keperibadian sebesar 47,59 (24,07%), nilai rata-rata kompetensi sosial sebesar 51,71 (26,16%) dan nilai rata-rata kompetensi profesional sebesar 49,51 (25,04%). Kesimpulan bahwa berdasarkan nilai kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri Sekota Makassar termasuk dalam kategori rendah.

Kata kunci : *Kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru mata pelajaran produktif*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi generasi bangsa Indonesia. Disadari bahwa proses pendidikan dan

pengajaran sering dihadapkan pada masalah keterbatasan sumber daya tenaga pengajar atau pendidik itu sendiri, untuk dialokasikan pada jenis, keahlian tertentu, apakah pada jalur serta

jenjang pendidikan yang saling bersaing dalam prioritas, terutama pada keahlian-keahlian tertentu. Tujuan pendidikan kejuruan untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang terampil, menghasilkan lulusan yang dibutuhkan lapangan kerja baik untuk tenaga teknis maupun manajerial serta menyiapkan generasi penerus dan orang dewasa untuk memiliki wawasan dan kompetensi kerja yang produktif. Guru adalah figur yang sering menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan. Semestinya pendidikan yang baik itu bukan hanya pengadaan sarana-prasarana yang baik, tapi guru harus berkualitas baik dan profesional. Seorang guru harus memiliki kompetensi, yang handal dan guru hendaknya mampu menguasai empat kompetensi antara lain. Menurut undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Menurut Indah dkk (2013) oleh karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di ruang kelas. Guru menjadi kreator dan penentu dalam usaha terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Kompetensi guru selama ini meningkat, namun masih jauh dari harapan, semestinya pendidikan yang baik itu bukan hanya pengadaan sarana yang baik, tetapi guru harus berkualitas baik dan profesional. Muh Hambali (2017) menyatakan, data hasil uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa kualitas dan kompetensi guru di Indonesia masih rendah. Apabila guru sejahtera, akan ada pertanggung jawaban yang akan berdampak pada kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor kunci kualitas dan cerminan pendidikan Indonesia ke depannya. Namun untuk mencapai UKG sesuai standar nasional, jelas bisa dilakukan dengan berbagai cara. Yakni mendorong dengan Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), baik melalui jejaring, MGMP, bimbingan teknis, atau belajar secara mandiri. Namun terkait banyaknya guru hanya mencari sertifikat, menurutnya

tergantung pribadi masing-masing. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan dalam rangka mengungkapkan gambaran tentang Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Produktif pada SMK Negeri di Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), dikemukakan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Muh Hambali, (2017) Profesionalitas guru merupakan keahlian pedagogik yang dibangun secara terencana, berjenjang dan terus-menerus di lembaga pendidikan formal. Kompetensi diartikan pula sebagai pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak. Mulyasa (2017) merumuskan konsep kompetensi "sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". Usman (2017:14) merumuskan "kompetensi pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak". Mulyasa (2017:26) mengungkapkan bahwa "Kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi pendidik, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme". Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan tenaga pendidik dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang tenaga pendidik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008

tentang Guru pasal 65 huruf b mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Arief dan Amat (2018) peningkatan kompetensi guru berguna untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif. Peranan kompetensi pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Usman (2017:4) mengemukakan bahwa, peranan pendidik adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pendidik dikenal sebagai seorang pengajar, dia menyampaikan pelajaran tertentu kepada peserta didik. Dalam hal ini, pendidik menyampaikan informasi, melatih keterampilan dan membina sikap baik kepada siswa, dan yang disampaikan diharapkan dapat diterima dengan baik. Salah satu yang harus diperhatikan oleh pendidik bahwa ia sendiri adalah pelajar. Hamalik dalam Kunandar (2011:58-59) mengemukakan bahwa, “pendidik sebagai motivator perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar siswa”. Menurut Usman (2017:56) motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri. Nurhaidah (2016) kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor antara lain adalah, guru, hubungan pribadi antar siswa, dan suasana di dalam kelas. Nurhaidah (2016) sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang komunikasi yang terarah guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Mulyasa (2017:53) memberi makna Pendidik sebagai fasilitator adalah tugas pendidik yang paling utama, “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik, kita perlu pendidik yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya. Usman (2017:11) menegaskan bahwa dalam proses belajar mengajar pendidik hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Menurut Kunandar (2011:76), kompetensi pedagogik adalah “kompetensi yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekolah. Kompetensi profesional merupakan karakteristik utama suatu profesi adalah memiliki pengetahuan dasar yang logis, berdasarkan ciri-ciri bidang keilmuan, punya keahlian pada bidangnya dan terbatas yang dikuasainya, ditandai kompleksitas dan kemampuan beradaptasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, adapun pengertian dari metode analisis deskriptif kuantitatif menurut Sugiono (2018) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya serta menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini. Variabel yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru pada pendidik mata pelajaran Produktif pada SMK Negeri di Kota Makassar. Sampel penelitian adalah 70 guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri di kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah 223 guru mata pelajaran produktif yang tersebar pada 13 SMK Negeri di Kota Makassar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data deskriptif serta pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 23

a. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus mean yang digunakan adalah :

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan :

Me : mean untuk data bergolong
f_i : jumlah data atau sampel
f_i X_i : produk perkalian antara *f_i* pada tiap interval data dengan tanda kelas (*X_i*). Tanda kelas (*X_i*) adalah rata-rata dari nilai terendah dan nilai tertinggi setiap interval data . Sugiyono (2018:54)

b. Median

Median adalah suatu harga yang membagi luas histogram frekuensi menjadi bagian yang sama besar. Rumus median adalah sebagai berikut :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : median
b : batas bawah dimana median akan terletak
p : panjang kelas interval
n : banyaknya data / jumlah sampel
F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
f : frekuensi kelas median.
 Sugiyono, (2018)

c. Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul/nilai yang frekuensinya banyak dalam distribusi data. Rumus :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo : modus
b : batas kelas interval
p : panjang kelas
b₁ : frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi

b₂ : frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya
 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.
 Sugiyono, (2018)

1. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis persentase. Rumus persentase yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana : *P* = Persentase
f = Frekuensi
N = jawaban responden Jumlah responden/sampel. Sugiono, (2018:43)

Rekapitulasi data pada hasil penelitian selanjutnya ditentukan oleh kriteria penilaian kompetensi guru sesuai dengan standar kelulusan minimal. Menurut Sugiyono (2016:32) tabel distribusi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Maka untuk mekapitulasi nilai masing-masing kompetensi guru menurut Bahataramedia (2019) yakni kriteria penilaian standar kelulusan nilai UKG tahun 2019 adalah minimal 80. Adapun kriteria pada penilaian UKG adalah sebagai berikut:

1. Nilai kompetensi guru ≥ 80 , maka dinyatakan nilai rata-rata kompetensi guru mata pelajaran produktif termaksud dalam kategori baik
2. Nilai kompetensi guru ≤ 80 , maka dinyatakan nilai rata-rata kompetensi guru mata pelajaran produktif termaksud dalam kategori kurang/rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

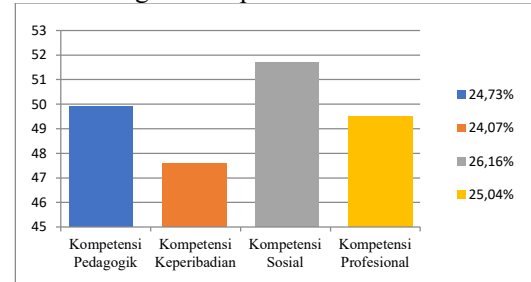
Penyajian deskripsi data hasil penelitian kompetensi guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri Sekota Makassar, memberikan gambaran umum mengenai hasil UKG guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri sekota Makassar, dengan menjabarkan distribusi data, baik berupa ukuran gejala sentral, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Harga-harga yang disajikan diolah dari nilai hasil UKG dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif yang mengungkapkan tentang, harga rata-rata, simpangan baku, modus, median, distribusi frekuensi, serta grafik histogram.

Gambaran kompetensi pedagogik diukur berdasarkan penguasaan guru mata pelajaran produktif tentang penguasaan karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri Sekota Makassar adalah kategori tergolong rendah 48,90 persentase sebesar 24,73%.

Gambaran kompetensi keberibadian diukur berdasarkan penguasaan guru mata pelajaran produktif tentang bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi keberibadian guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri Sekota Makassar adalah tergolong cukup rendah 47,59 persentase sebesar 24,07%. Gambaran kompetensi sosial diukur berdasarkan penguasaan guru mata pelajaran produktif tentang bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Dengan demikian bahwa berdasarkan kesimpulan pada tabel distribusi frekuensi dengan perolehan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 48,84 atau dengan persentase sebesar 69,77%. Maka kompetensi sosial guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri sekota Makassar yaitu termaksud dalam kategori cukup rendah.

Gambaran kompetensi profesional diukur berdasarkan penguasaan guru mata pelajaran produktif tentang menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dengan demikian bahwa berdasarkan kesimpulan seluruh tabel distribusi frekuensi, dengan perolehan nilai rata-rata secara

keseluruhan adalah 49,56 atau dengan persentase sebesar 70,8%. kompetensi profesional guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri sekota Makassar termaksud dalam kategori cukup rendah.



Gambar 4.5 Grafik Hasil Kompetensi Guru mata pelajaran produktif SMK Negeri Sekota Makassar

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kompetensi guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri Sekota Makassar yang telah diuraikan sebelumnya, adapun kesimpulan pada hasil penelitian sebagai berikut, Gambaran kompetensi pedagogik diukur berdasarkan penguasaan guru mata pelajaran produktif tentang karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 48,90 (24,73%). Disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri sekota Makassar berada pada kategori rendah. Gambaran kompetensi keberibadian diukur berdasarkan penguasaan guru mata pelajaran produktif tentang bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi keberibadian sebesar 47,59 (24,07%). Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi keberibadian guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri sekota Makassar yaitu berada pada kategori rendah.

Gambaran kompetensi sosial diukur berdasarkan penguasaan guru mata pelajaran produktif tentang bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi sosial sebesar 51,71 (26,16%). Maka

kompetensi sosial guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri sekota Makassar yaitu berada pada kategori rendah.

Gambaran kompetensi profesional diukur berdasarkan penguasaan guru mata pelajaran produktif tentang menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi profesional sebesar 49,51 (25,04%). Kompetensi profesional guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri sekota Makassar berada pada kategori rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang analisis kompetensi guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri Sekota Makassar yang telah diuraikan sebelumnya, adapun saran pada hasil penelitian sebagai berikut :

Guru diwajibkan mengikuti pelatihan-pelatihan, simulasi pengajaran yang terkait dengan bidang kompetensi guru, guna untuk mencapai hasil yang maksimal, sesuai dengan tujuan utama pendidikan di SMK, agar penguasaan starategi dan metode pembelajaran dapat meningkat.

Guna untuk meningkatkan kompetensi guru, disarankan agar semua guru memiliki kualifikasi pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (S2) serta (S3) agar wawasan guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri sekota Makassar semakin meluas.

Perlunya memberikan reward pada guru yang berkompentensi dibidangnya, serta memberi sanksi pada guru yang tidak meningkatkan kompetensinya, agar guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri sekota Makassar yang memiliki kompetensi yang rendah bisa termotivasi.

Perlunya guru lebih meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keberibadian, dan kompetensi sosial, agar guru mata pelajaran produktif pada SMK Negeri sekota Makassar lebih baik dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyanuardi, Hambali, Krismadinata (2018). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Menengah*

Kejuruan Pasca Sertifikasi Terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran. INOVTEK Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi. Volume 18, No. 1, Hal: 67-74.

Akhmar Barsah, Aden Prawiro Sudarso & Denok Sunarsi. (2020). *Analisis Pengaruh Pengajaran dan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor.* *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences.* Vol 3, No. 2, Hal: 650-657.

Akmad Sudrajat. (2011). *Kurikulum&Pembelajaran.* Yogyakarta. Paramita Publishing.

Arief Rahman Yusuf, Amat Mukhadis. (2018) *Model Pengembangan Profesionalitas Guru Sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi Di Indonesia.* *Lectura: Jurnal Pendidikan,* Vol.9, No.2.

Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta : Diva Press.

Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bahataramedia. (2019). *Standar Kelulusan UKG 2019.* 22/06/21 07:49 (<https://bhataramedia.com>)

Darmi, (2015). *Kompetensi Guru Produktif Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.* *Jurnal Administrasi Pendidikan,* Volume 3, No. 1 , Hal : 33-45.

- Departemen Pendidikan Nasional, (2011). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2011). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2018) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Farida Retno Wardhani. (2017) *Analisis Kompetensi Guru Berbasis Uji Kompetensi Guru (UKG) Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Di Surakarta*. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran. Vol.1, No.1.
- Faridah Yahya, (2016) *Prestasi Belajar Siswa Yang Diajarkan Oleh Guru Lulusan Pendidikan Keguruan Dengan Guru Lulusan Pendidikan Non Keguruan Di Sma Negeri 5 Banda Aceh*. Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 3, No.2, Hal. 27.
- Fieka Nurul Arifa, Ujianto Singgih Prayitno, (2019) *Peningkatan Kualitas Pendidikan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia*. Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 10, No. 1.
- H. Ade Sobandi, (2011) Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smkn Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung Dosen Prodi Manajemen Perkantoran FPEB UPI Bandung. Journal Vol. 9, No. 17, Hal: 25 – 34.**
- Hamalik, Oemar. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____ (2019), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Sinar Grafika, Hlm.9.
- Hamzah B. Uno., (2016), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto, Reni Daharti. (2013). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process*. *Journal of Economics and Policy* Vol. 6 (1) (2013), Hal: 80-92.
- Irwanto. (2019). *Kompetensi Guru Vokasional SMK Di Era Revolusi Industri 4.0*. *journal*, Vol. 2, No.1, 2019, Hal. 182-204, e-ISSN 2620-9071.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lilik, Martubi, Sukaswanto. (2014) *Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif Dikabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 2, Oktober 2014.
- Mei Agustina Sintawati¹, Nourma Oktaviarini (2018) *Analisis Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol.2 No.2 Juni 2018 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/>.
- Muh. Hambali, M. Luthfi, (2017). *Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan*

- Daya Saing. Journal of Management in Education (JMIE)*. Vol. , 2 (1), 2017, 10 – 19.
- Mulyasa, E, (2018), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset.
- _____. (2017), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset.
- _____. (2013), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm.25.
- Nyayu Khadijah. (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana, (2019). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nurhaidah, M.Insya Musa. (2016) *Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional*. Jurnal Pesona Dasar. Universitas Syiah Kuala. Vol. 2 No.4, hal 8-27.
- Olaleye, & Oluremi, F. (2013). *Improving Teacher Performance Competency Through Effective Human Resource Practices In Ekiti State Secondary Schools*. Journal Of Business Economics, and Management Studies Vol.1, No.11, Hal. 125.
- Pambayun, N., Haryana, K., Yuswono, L., & Sukaswanto, S. (2020). *Peranan Sertifikasi Keahlian dalam Memantapkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan*. *Jurnal Taman Vokasi*, Vol 8(1), Hal. 94-100.
- Poerwadarminta, W.J.S (2016). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Paull Eggen Dan Kauchak, (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta : PT.Indeks.
- Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (b) PP 19 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) PP 19 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Rince Tridional, Fahmi Rizal (2020) *Keterampilan Guru Abad 21 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 4 Nomor 2 Hal.221.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdin. (2017) *Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 02 Linggang Bigung* . Jurnal Administrative Reform, Vol. 5, No. 4, Hal. 200-212.
- Rizkiana Nurutamil, Adman, (2016). *Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 119-127.
- Sardiman A. M, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2018), *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.
- _____. (2018). *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryabrata (2010) *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf c.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tiro, A. (2010). *Analisis Korelasi dan Regresi*. Makassar: Andira Publisher.
- Usman, Moch, Uzer. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- UU RI No. 14 Thn 2005, *Tentang Guru dan dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika,2014), Hal : 9.
- Wirawan Nata, (2016), *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Penerbit Keraras Emas, Denpasar.
- Zainal Abidin, Titi Prihatin, Heri Yanto. (2015). *Pengaruh Variabel Determinan Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan* Vol. 2, No. 1.

